

Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Medan Area

Firman Rahmadi¹, Rony Halomoan², Eben Ezer J. Simbolon³, Ahmad Rizki Harahap⁴

^{1,2,3} Agribisnis, Universitas Medan Area

⁴ Akuntansi, Universitas Deli Sumatera

e-mail: ahmadrizkiharahap@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Teknologi digital telah mengubah banyak sistem model pembayaran, termasuk penerapan metode pembayaran digital Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area berdampak pada perilaku transaksi mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Convenience Sampling. Survei dilakukan terhadap 50 mahasiswa Agribisnis angkatan 2022 yang aktif menggunakan QRIS. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif dalam diagram. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan QRIS dengan persentase 94%, dan sekitar 62% merasa sangat terbantu dengan kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS. Namun, sekitar 66% mahasiswa sesekali mengalami masalah teknis, seperti masalah koneksi internet. Selain itu, sebanyak 58% mahasiswa menjawab merasa cukup aman bertransaksi menggunakan QRIS akan tetapi sekitar 42% mahasiswa masih tetap memilih menggunakan pembayaran tunai di bandingkan menggunakan QRIS. Penelitian ini juga mengungkap bahwa 52% mahasiswa mengakui bahwa QRIS cukup berdampak signifikan terhadap kehidupan mereka, khususnya dalam hal efisiensi dan kenyamanan transaksi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa QRIS memberikan manfaat signifikan dalam mempermudah transaksi digital mahasiswa, meskipun beberapa tantangan teknis masih perlu diatasi. QRIS memiliki potensi besar untuk mendorong inklusi keuangan dan mempercepat transformasi digital di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area.

Kata kunci: *Fintech, Mahasiswa, QRIS, Sistem Pembayaran Digital, Universitas Medan Area.*

Abstract

The development of digital technology has changed many payment systems, including the implementation of the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) digital payment method in Indonesia. The purpose of this study is to evaluate how the use of QRIS among students of the University of Medan Area has an impact on their transaction behavior. This study uses a quantitative approach with the Convenience Sampling method. A survey was conducted on 50 Agribusiness students of the class of 2022 who are actively using QRIS. Data was collected through questionnaires and analyzed descriptively in diagrams. The results of the study found that most students use QRIS with a percentage of 94%, and around 62% feel very helped by the convenience offered by QRIS. However, around 66% of students occasionally experience technical problems, such as internet connection problems. In addition, as many as 58% of students answered that they felt quite safe to transact using QRIS, but around 42% of students still chose to use cash payments compared to using QRIS. This study also revealed that 52% of students admitted that QRIS had a significant impact on their lives, especially in terms of transaction efficiency and convenience. The conclusion of this study is that QRIS provides significant benefits in facilitating students' digital transactions, although some technical challenges still need to be overcome. QRIS has great potential to encourage financial inclusion and accelerate digital transformation among students of the University of Medan Area.

Keywords : *Fintech, Mahasiswa, QRIS, Sistem Pembayaran Digital, Universitas Medan Area.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah menjangkau berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan dan pembayaran. Teknologi pembayaran digital telah mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan mengelola kehidupan secara efektif dan efisien (Rahmatika dan Fajar, 2019). Di era digital saat ini, penetrasi internet di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2020 pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa atau sekitar 73,7% dari total populasi (Ludwianto Bianda, 2020).

Pertumbuhan ekonomi digital merupakan hasil dari konvergensi teknologi dan informasi yang diwujudkan dalam bentuk transaksi non-tunai. Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan inovasi dalam layanan keuangan yang dikenal sebagai Financial Technology (Fintech). Fintech berperan penting dalam mendorong percepatan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi digital suatu negara (Rahma, 2018). Upaya ini dilakukan sebagai respons terhadap tuntutan era digital dengan tujuan mengedukasi masyarakat bahwa penggunaan transaksi digital dapat memberikan berbagai keuntungan seperti efisiensi, kecepatan, kenyamanan, kemudahan, dan keamanan (Muzdalifa dkk, 2018).

Sistem pembayaran digital telah mengalami evolusi dengan munculnya berbagai model dan metode pembayaran. Salah satu inovasi yang saat ini populer adalah sistem pembayaran menggunakan QR code. Penggunaan teknologi QR code dianggap sebagai solusi inovatif yang dapat memudahkan berbagai aktivitas sistem karena mempercepat proses pendataan. QR code memiliki keunggulan dalam hal penyimpanan data yang akurat, pemanfaatan yang efektif, serta ketahanan fisik (Priyombodo dan Widayati, 2024)

Merespons perkembangan tersebut, Bank Indonesia telah menetapkan standar QR code untuk pembayaran melalui Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) yang diluncurkan secara resmi pada 1 Januari 2020. QRIS merupakan standar QR code untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking (Hikmatul Husna, 2023). Implementasi QRIS bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, dan memajukan UMKM (Arifin, 2024)

Di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area, sebagai representasi generasi digital native, penggunaan QRIS menunjukkan tren yang meningkat. Fenomena ini didorong oleh berbagai faktor seperti kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan kenyamanan bertransaksi tanpa uang tunai. Namun, tantangan seperti literasi digital, infrastruktur teknologi, dan keamanan siber masih perlu mendapat perhatian untuk optimalisasi penggunaan QRIS (Sulistiyowati dkk., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku transaksi mahasiswa Universitas Medan Area. Fokus penelitian adalah memahami bagaimana QRIS mempengaruhi preferensi dan pola transaksi keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

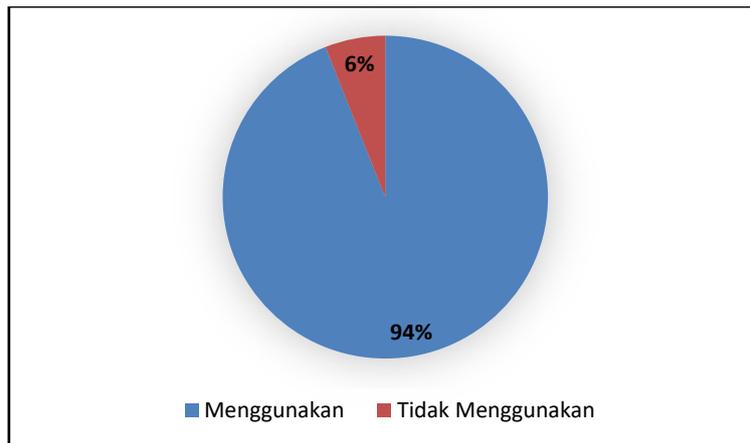
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area. Populasi penelitian terdiri dari 88 mahasiswa aktif Program Studi Agribisnis Angkatan 2022 di Universitas Medan Area. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan **Convenience Sampling**, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono., 2017) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, teknik ini memungkinkan pengumpulan data secara cepat dari responden yang mudah dihubungi.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kemudahan dihubungi dan memiliki pengalaman menggunakan QRIS. Teknik ini diharapkan dapat memberikan hasil yang representatif mengenai pengaruh penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area. Periode Penelitian dilakukan dari September hingga Oktober 2024. Teknik Pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan terkait frekuensi penggunaan, manfaat, hambatan, dan persepsi keamanan QRIS sebagai metode

pembayaran. Kuesioner disusun dengan menggunakan beberapa pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman pengguna. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan interpretasi. Proses analisis meliputi penghitungan persentase penggunaan QRIS, tingkat kepuasan, serta keamanan dan hambatan yang dialami oleh responden dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan persepsi dan pengalaman mahasiswa Universitas Medan Area terhadap penggunaan QRIS.

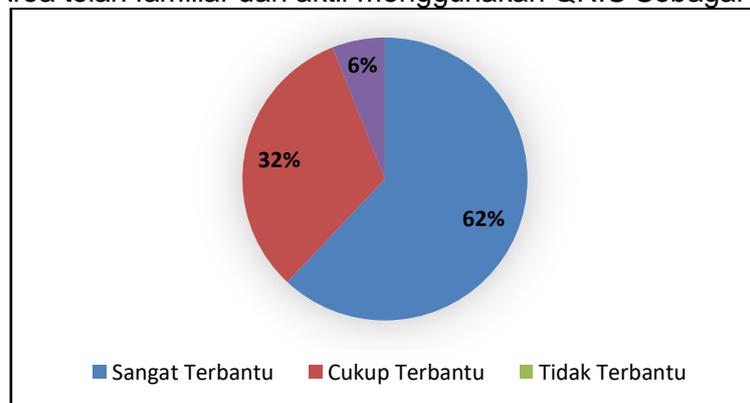
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabulasi data penelitian maka diperoleh data penelitian yang dapat dideskripsikan sebagai berikut;



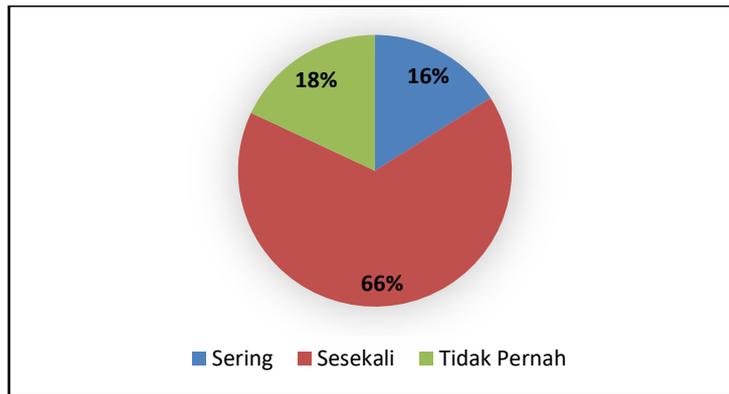
Gambar 1. Diagram Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden telah menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS dalam melakukan transaksi. Sebanyak 94% responden menjawab 'Menggunakan', sementara 6% menjawab 'Tidak Menggunakan'. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Medan Area telah familiar dan aktif menggunakan QRIS sebagai Metode Pembayaran.



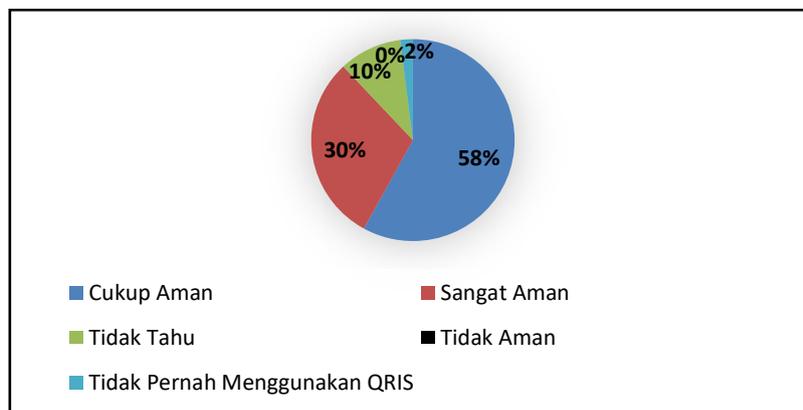
Gambar 2. Diagram Manfaat Penggunaan QRIS

Dari hasil diagram di atas, 62% responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan kehadiran QRIS sebagai metode transaksi digital. Sebanyak 32% responden merasa cukup terbantu, sementara 6% responden tidak tahu. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Medan Area merasa sangat terbantu dengan adanya QRIS. Tingginya persentase responden yang merasa sangat terbantu 62% mengindikasikan bahwa QRIS memberikan manfaat signifikan dalam memudahkan transaksi digital bagi mahasiswa.



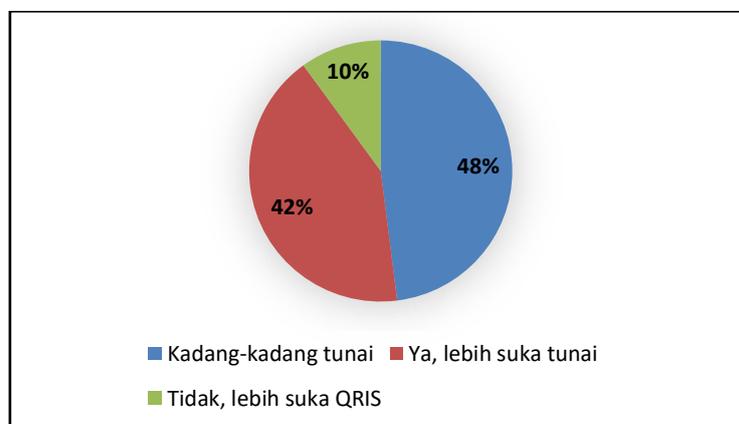
Gambar 3. Diagram Kesulitan Atau Hambatan Penggunaan QRIS

Dari hasil analisis, 16% responden menyatakan bahwa mereka sering mengalami hambatan atau kesulitan dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Sebanyak 66% responden mengalami kesulitan sesekali, sementara 18% responden tidak pernah mengalami kesulitan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Medan Area sesekali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan QRIS sebagai metode pembayaran.



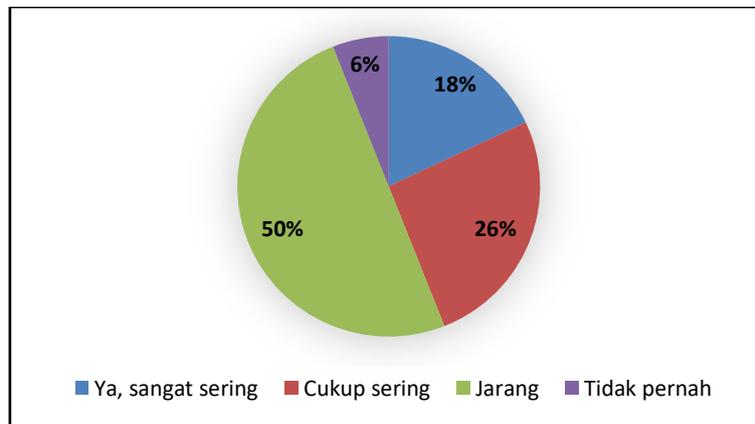
Gambar 4. Diagram Keamanan Menggunakan QRIS

Dari hasil analisis diagram di atas sekitar 30% responden merasa sangat aman ketika menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi. Sedangkan sebanyak 58% responden merasa cukup aman, dan 2% responden yang menjawab tidak pernah menggunakan QRIS. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Medan Area merasa cukup aman ketika menggunakan QRIS sebagai metode transaksi digital.



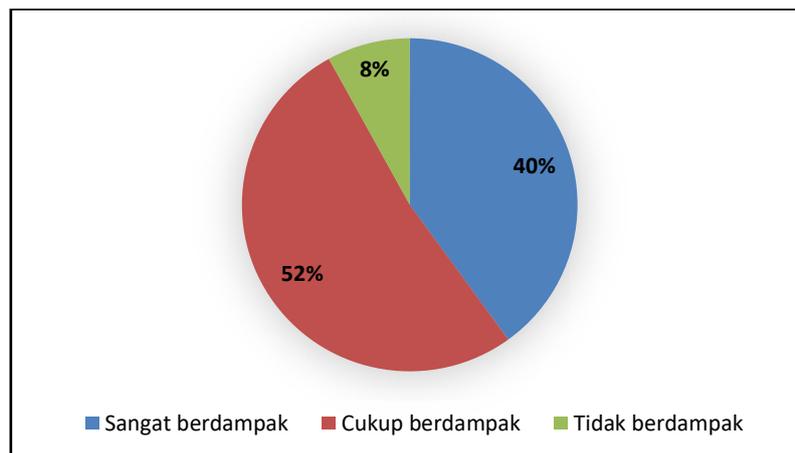
Gambar 5. Diagram Pembayaran sistem tunai atau QRIS

Dari hasil analisis 42% responden menyatakan bahwa mereka akan tetap menggunakan pembayaran dengan sistem tunai setelah mengetahui adanya metode pembayaran QRIS sedangkan sebanyak 48% responden menjawab bahwa mereka akan menggunakan pembayaran tunai terkadang, sementara 10% responden menyatakan tidak akan menggunakan pembayaran tunai lagi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS telah diperkenalkan sebagai metode pembayaran digital, mayoritas mahasiswa Universitas Medan Area masih mempertahankan penggunaan pembayaran tunai.



Gambar 6. Diagram Pembayaran menggunakan QRIS

Dari hasil analisis, sebanyak 18% responden menyatakan bahwa mereka sering melakukan pembayaran menggunakan metode QRIS sedangkan sebanyak 26% responden merasa cukup sering menggunakan QRIS serta 50% responden menjawab jarang menggunakannya, dan sekitar 6% responden tidak pernah menggunakan QRIS. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Medan Area tidak selalu menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran. Persentase terbesar, yaitu 50%, yang jarang menggunakan QRIS, mengindikasikan bahwa meskipun QRIS tersedia sebagai metode pembayaran, banyak mahasiswa yang masih memilih untuk tidak menggunakannya secara rutin.



Gambar 7. Diagram Dampak Penerapan QRIS di Kehidupan

Dari hasil analisis, sebanyak 52% responden menyatakan bahwa penggunaan metode QRIS Cukup Berdampak pada kehidupan mereka dan sebanyak 40% responden merasa bahwa QRIS Sangat berdampak, sementara 8% responden menyatakan bahwa QRIS tidak berdampak. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Medan Area merasa bahwa penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mereka.

Pengaruh Penggunaan QRIS

Penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam mempermudah transaksi sehari-hari. Mayoritas mahasiswa (94%) telah mengenal dan menggunakan QRIS, dan sebanyak 62% merasa sangat terbantu dengan kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh teknologi ini. Dari sisi efisiensi, QRIS memungkinkan mahasiswa untuk melakukan transaksi lebih cepat dan nyaman, tanpa perlu membawa uang tunai. Sebanyak 52% mahasiswa menyatakan bahwa QRIS memiliki dampak yang cukup besar terhadap kehidupan mereka, dengan manfaat yang dirasakan dalam aspek efisiensi waktu dan kemudahan transaksi. Namun, meskipun QRIS menawarkan berbagai keuntungan, masih terdapat kendala teknis seperti masalah konektivitas internet yang menyebabkan 66% mahasiswa sesekali mengalami hambatan dalam menggunakan QRIS. Keamanan juga menjadi aspek penting yang dievaluasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa 58% mahasiswa merasa cukup aman saat bertransaksi menggunakan QRIS, sementara 42% masih memilih menggunakan pembayaran tunai dalam situasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meski ada rasa aman dalam menggunakan QRIS, kepercayaan penuh terhadap sistem ini masih belum sepenuhnya tercapai di kalangan mahasiswa. Penelitian (Kurnia Rahman & Supriyanto, 2022) juga mendukung temuan ini, dimana mereka mengungkapkan bahwa pengetahuan, manfaat, dan persepsi risiko mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Selain itu, penelitian (Ardana dkk., 2023) juga menyoroti pentingnya literasi digital dan kemudahan transaksi sebagai faktor pendorong utama dalam adopsi QRIS. Secara keseluruhan, QRIS berpotensi besar untuk mendorong transformasi digital dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa, meskipun diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi tantangan teknis dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai keunggulan dan keamanan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan teknis dan keraguan mengenai keamanannya, QRIS memiliki potensi untuk menjadi solusi pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien di masa depan, yang mendukung pertumbuhan ekonomi digital di kalangan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area, dapat disimpulkan bahwa QRIS memberikan dampak signifikan dalam memudahkan transaksi sehari-hari. Sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan penggunaan QRIS, yang meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa masih mengalami hambatan sesekali, namun mayoritas merasa aman menggunakannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun QRIS telah diperkenalkan, sebagian mahasiswa masih mempertahankan penggunaan pembayaran tunai. Namun, transformasi ke arah pembayaran digital sedang berlangsung, mencerminkan potensi besar QRIS dalam mendorong inklusi keuangan dan transformasi digital, terutama di kalangan generasi muda khususnya kalangan Mahasiswa Universitas Medan Area.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, S. G. dkk. (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. *Jurnal Potensial*, 2(2), 167–183. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Arifin, M. Y. (2024). *Faktor yang mempengaruhi Minat UMKM mengadopsi QRIS dengan Sikap Sebagai Variabel Antara* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/51501/20312230.pdf?sequence=1>
- Hikmatul Husna. (2023). *PENGARUH PENGETAHUAN, KUALITAS LAYANAN DAN PROMOSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRI PADA PT.BANK ACEH SYARIAH (Studi*.
- Kurnia Rahman, A. F. S., & Supriyanto, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(1), 1–21. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/view/4739>

- Ludwianto Bianda. (2020). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tahun 2020 Capai 196,7 Juta, Naik karena WFH*. kumparanTECH. <https://kumparan.com/kumparantech/jumlah-pengguna-internet-indonesia-tahun-2020-capai-196-7-juta-naik-karena-wfh-1uYnJ729dTL>
- Muzdalifa, I. dkk. (2018). MSME development between conceptual and practical experience. The role of Fintech in increasing inclusive finance for MSMEs in Indonesia (Sharia Financial Approach). *Jurnal Masharif al- Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), h. 1-24.
- Priyombodo, B., & Widayati, T. (2024). Determination of Decisions to Use E-Money Applications (QRIS). *Research Horizon*, 4(1), 33–42.
- Rahma, T. I. F. (2018). PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH). *At-tawassuth: jurnal ekonomi islam*, 3, 184--203. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1704>
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Factors Affecting Interest in Using Electronic Money: Integration of the TAM – TPB Model with Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 274–284.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, R. dkk. (2020). Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Dompot Digital. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i1.323>